

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi menuntut adanya peningkatan mutu dalam pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I dijelaskan bahwa:

‘Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.’¹

Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu mewujudkan manusia yang berilmu dan berakhlak sehingga diperoleh generasi khairah ummah.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan sesuatu yang penting dan utama bagi peserta didik. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan supaya menjadi manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Agar tujuan tersebut dapat terwujud diperlukan proses pembelajaran yang baik. Tidak selamanya proses belajar dan pembelajaran berlangsung tepat dan lancar. Hal ini bisa terjadi karena berbagai faktor, salah satunya

¹ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta Selatan, Transmedia Pustaka, 2008, hlm. 2

adalah kebiasaan atau cara belajar siswa itu sendiri. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar dengan cara efisien akan mempunyai prestasi lebih tinggi daripada murid yang tidak mempunyai kebiasaan belajar dengan cara efisien.¹

Cara belajar yang efisien adalah cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah, sesuai dengan situasi, dan tuntutan-tuntutan yang ada guna mencapai tujuan belajar.² Kebiasaan belajar yang efisien dapat tercapai apabila seorang siswa mempunyai ketertiban dalam belajar. Seorang siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik, biasanya akan mempunyai jadwal yang tepat dan teratur dalam belajarnya. Hal ini tentunya akan sangat membantu siswa tersebut dalam meraih prestasi yang optimal di sekolahnya.

Menurut Sudjana “keberhasilan peserta didik atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan” kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.³ Seorang peserta didik dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila ia mampu memilih cara-cara belajar yang baik sehingga tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukungnya untuk belajar. Apabila suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik akan lebih

¹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung, Tarsito, 1982, hlm. 6

² *Ibid.*, hlm. 8

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 2002, hlm. 173

mudah memahami apa yang dipelajari sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran juga semakin meningkat.

Kebiasaan belajar yang baik memang harus dibentuk dan ditanamkan sejak dini. Sejalan dengan itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik. Adapun fasilitas belajar di rumah memengaruhi minat dan motivasi anak dalam kegiatan belajar. Fasilitas yang kurang terpenuhi di rumah menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk membiasakan diri belajar teratur.

Orang tua merupakan modal utama bagi seorang anak pada awal kehidupannya. Fungsi keluarga adalah mengembangkan potensi akademik melalui olah rasio, potensi religius, dan moral.⁴

Dalam hadist dijelaskan bahwa :

روى البخاري في صحيحه عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه قال:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ⁵

Artinya

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci. Kedua orangtuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi”.

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah kurang sekali memperhatikan belajarnya. Kurangnya perhatian dalam belajar biasanya terjadi akibat dari tidak adanya kebiasaan yang dilakukan

⁴ Nurmaryithah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 18

⁵ Imam Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari* (Kairo: Al-Sya’bi, t.th), Bab Tafsir al-Qur’an, no hadis 4402

untuk belajar. Mereka lebih terbiasa menonton TV, daripada dibiasakan untuk belajar, apalagi saat sekarang acara TV pada jam-jam untuk belajar sangat menarik. Akibat yang ditimbulkannya adalah banyaknya siswa yang mengalami kemerosotan dalam prestasi belajar. Hal ini tentunya menjadi bahan evaluasi tersendiri bagi seluruh komponen, baik orang tua, guru, bahkan pemerintah sendiri untuk membuat kebijaksanaan sebaik-baiknya untuk memperbaiki keadaan ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebiasaan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kebiasaan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik di SMP 1 Jati Kudus.

B. Alasan Pemilihan Judul

Berkaitan dengan judul skripsi yang telah diangkat yaitu: “Kebiasaan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Jati Kudus”, penulis akan memberikan beberapa alasan mengapa penulis memilih judul tersebut, diantaranya :

1. Penulis melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Jati Kudus, karena kebiasaan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) setiap peserta didik berbeda satu dengan yang lainnya dan setiap individu memiliki kebiasaan belajar dengan metodenya sendiri.

2. Penulis melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Jati Kudus, karena sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan di Kabupaten Kudus dan berhasil meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional. Salah satu komponen pendukung Sekolah Adiwiyata Nasional adalah kebiasaan belajar termasuk kebiasaan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Jati Kudus.

C. Penegasan Istilah

Sebelum penulis melanjutkan penulisan skripsi, penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi. Tujuan penegasan istilah tersebut agar tidak ada kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang dimaksud dalam skripsi.

Adapun istilah-istilah yang penulis pandang perlu untuk ditegaskan antara lain sebagai berikut :

1. Kebiasaan

Secara istilah adalah antar pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukan secara berulang untuk hal yang sama.⁶

Secara operasional adalah kegiatan yang timbul karena proses stimulasi yang dilakukan berulang-ulang. Dalam hal ini kebiasaan terbentuk akibat pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1996

proses pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru pada peserta didik di SMP 1 Jati Kudus yang relatif menetap dan otomatis.

2. Belajar

Secara istilah ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

Secara operasional adalah perubahan yang terjadi pada seseorang relatif tetap yang diperoleh dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan seseorang terjadi secara bertahap, tidak langsung dapat dilihat setelah proses belajar namun dapat dilihat pada kesempatan yang akan datang pula. Belajar pada dasarnya bukan suatu tujuan tetapi belajar merupakan langkah-langkah yang dilakukan peserta didik di SMP 1 Jati Kudus dengan berbagai usaha untuk mencapai suatu tujuan.

3. Peserta Didik

Secara istilah adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸ Yaitu orang yang

⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta, 2013, hlm. 2

⁸ UU sisdiknas, *pasal 1*, 2002

belum dewasa dan mempunyai sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.⁹

Dalam hal ini yang dimaksud peserta didik adalah seluruh anak didik SMP 1 Jati Kudus.

4. Pendidikan Agama Islam

Secara istilah adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikan *way of life* (jalan hidup).¹⁰

Secara operasional yaitu salah satu bidang studi/ mata pelajaran tentang agama Islam.

5. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Jati Kudus

SMP 1 Jati Kudus merupakan salah satu sekolah yang sangat didambakan oleh masyarakat kecamatan Jati. SMP 1 Jati Kudus terletak di jalan Getas Pejaten 02 Jati Kudus dengan luas tanah 12.962 m². Sekolah dengan Standar Nasional Pendidikan yaitu Sekolah Standar Nasional Mandiri sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama Nomor 960/C3/KP/2005. Sekolah inilah yang nantinya akan dijadikan penulis sebagai obyek penelitian.

Dari beberapa penjelasan istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud judul skripsi kebiasaan belajar peserta didik pada mata

⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan historis teoritis dan praktis*, Jakarta, Ciputat Press, hlm. 47

¹⁰ Abdurrahman Sholeh, *Didaktif Pendidikan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974, hlm.

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Jati Kudus ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar yang dilakukan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Jati Kudus.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana kebiasaan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Jati Kudus.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui kebiasaan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Jati Kudus.

F. Hipotesis

Menurut Sumadi Suryabrata Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹¹ Berdasarkan dari permasalahan yang telah peneliti uraikan diatas

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Rajawali Press, 1983, hlm. 69

untuk memperoleh jawaban sementara, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho: tidak ada kebiasaan belajar yang positif dari peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Jati Kudus.

Ha: ada kebiasaan belajar yang positif dari peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Jati Kudus.

G. Metode Penulisan Skripsi

Dalam melakukan penulisan skripsi, diperlukan adanya metode penelitian yang tersusun secara sistematis, yaitu :

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penulisan skripsi kebiasaan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Jati Kudus dan mempermudah pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan metode atau jenis penelitian *field Reseach*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian ditempat terjadinya gejala yang diselidiki.¹² Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif satu variabel.

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 5

Peneliti tidak dapat melakukan studi terhadap semua anggota yang menjadi objek penelitian, sehingga hanya mampu mengambil sebagian dari populasi (sampel), dalam penelitian ini biasanya digunakan pendekatan sampel.¹³ Selain penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian (Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Jati Kudus), penulis juga melakukan penelitian secara langsung kepada subjek penelitian yaitu peserta didik di SMP 1 Jati Kudus.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar adalah suatu ciri khas yang dimiliki seseorang dengan cara dan kondisi belajar yang berlangsung secara otomatis untuk memperoleh pengetahuan. Kebiasaan belajar terbentuk karena proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang, dimana orang yang melakukan kegiatan belajar dengan cara yang disenangi, sehingga menyatu pada diri sendiri. Kebiasaan belajar dalam penelitian ini merupakan cara belajar yang dilakukan siswa selama menempuh pendidikan.

Adapun bentuk atau indikator yang termasuk dalam kebiasaan belajar pada penelitian ini yaitu:

- 1) Cara mengikuti pelajaran

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 119

- 2) Cara belajar kelompok
- 3) Cara belajar individu
- 4) Sarana belajar
- 5) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
- 6) Membaca dan membuat catatan
- 7) Mengulangi bahan pelajaran
- 8) Waktu belajar
- 9) Konsentrasi
- 10) Mengerjakan tugas.

b. Jenis dan sumber data

a) Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama, yaitu hasil pengumpulan data dari kuesioner, wawancara atau interview dan dokumentasi.

b) Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.¹⁴

Data sekunder merupakan data pelengkap untuk melengkapi data primer. Data ini diperoleh dari data-data yang berkaitan dengan sekolah. Data sekunder ini diantaranya sebagai berikut:

- a) Letak geografis
- b) Sejarah berdiri
- c) Visi, Misi dan Tujuan
- d) Keadaan guru, karyawan dan siswa

¹⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, cet ke IV, Jakarta, Rineka Cipta, 1987, hlm. 102

e) Sarana dan prasarana

c. Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.¹⁵ Arikunto mendefinisikan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”.¹⁶

Sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sementara, menurut Arikunto “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Jadi, sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang diteliti.

Dalam penelitian peserta didik di SMP 1 Jati Kudus ini, ditentukan jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 25% dari jumlah populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik *probability sampel* dengan *proportionate stratified random sampling*, *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik atau cara pengambilan anggota sampel dari populasi yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Alasan pengambilan anggota sampel dengan *proportionate stratified random sampling* karena jumlah populasi di setiap

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 119

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm.173

sekolah berbeda. Pengambilan sampel menggunakan rumus *proporsional random sampling*, yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

- n_i = Jumlah sampel
- N_i = Jumlah populasi menurut stratum
- N = Jumlah sampel menurut stratum
- n = Jumlah populasi seluruhnya

d. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik penelitian yang menggunakan cara Tanya jawab, dan peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti.¹⁷ Metode wawancara untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan mengarah pada tujuan penelitian. Wawancara diarahkan kepada kepala sekolah dan guru PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Jati Kudus untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹⁷Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Media, 2014, hlm. 66

b. Metode Skala

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala.

Menurut Saifuddin Azwar, metode skala yaitu perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut.¹⁸ Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala kebiasaan belajar yang mengacu pada *skala likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁹

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, raport, buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda dan sebagainya.²⁰ Dokumentasi berupa data-data verbal seperti yang terdapat pada laporan dan catatan penting lainnya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti mengenai letak geografis sekolah dan lainnya. Data ini penulis peroleh dari guru PAI dan

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. 1, 2012, hlm. xvii.

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif.....*, hlm.93.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 206

keseekretariatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Jati
Kudus.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian analisis data yaitu data yang terkumpul selama penelitian kemudian dianalisa guna menjawab permasalahan-permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Adapun tahapan-tahapan yang penulis gunakan dalam menganalisis data, yaitu

a. Analisis uji hipotesis

Analisis ini untuk memberikan bobot nilai pada pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Untuk pernyataan yang menghendaki jawaban positif

- 1) Jawaban A diberi skor 3, untuk jawaban Selalu
- 2) Jawaban B diberi skor 2, untuk jawaban Sering
- 3) Jawaban C diberi skor 1, untuk jawaban Kadang-Kadang
- 4) Jawaban D diberi skor 0, untuk jawaban Tidak Pernah

Untuk pernyataan yang menghendaki jawaban negatif

- 1) Jawaban A diberi skor 0, untuk jawaban Selalu
- 2) Jawaban B diberi skor 1, untuk jawaban Sering
- 3) Jawaban C diberi skor 2, untuk jawaban Kadang-Kadang
- 4) Jawaban D diberi skor 3, untuk jawaban Tidak Pernah

Kemudian merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut

Ho: tidak ada kebiasaan belajar yang positif dari peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Jati Kudus.

Ha: ada kebiasaan belajar yang positif dari peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Jati Kudus.

b. Analisis lanjut

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kecenderungan untuk menginterpretasikan data. Uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum variabel. Langkah yang dilakukan dengan cara menaksir rata-rata skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal untuk selanjutnya interval skor yang didapatkan kemudian dikategorikan dalam interpretasi tertentu.

Untuk memperoleh presentase perolehan skor digunakan rumus:

$$p = \frac{fo}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase jawaban

Fo = jumlah skor yang muncul

N = jumlah skor total/ skor ideal

Presentase hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan melalui interval berikut:

81-100% = sangat tinggi

61-80% = tinggi

41-60% = cukup tinggi

21-40% = rendah

0-20% = sangat rendah

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Terdapat tiga bagian dalam skripsi ini, yaitu : bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian muka terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman lampiran.

Bagian isi terdiri dari 5 bab, yaitu :

Bab I : Berisi Pendahuluan, yang meliputi: alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Memaparkan teori tentang pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama islam. Kemudian kebiasaan belajar: pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi

belajar, pengertian kebiasaan belajar, aspek kebiasaan belajar, pembentukan kebiasaan belajar yang baik, serta dimensi dan indikator kebiasaan belajar.

Bab III : penyajian data/ Data Penelitian, yang berisi : gambaran umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Jati Kudus, yang meliputi : sejarah umum, visi dan misi, letak geografis, keadaan guru, karyawan dan siswa dan sarana prasarana, dan data kebiasaan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP 1 Jati Kudus yang telah diteliti melalui skala psikologi.

Bab IV : Analisis data, berisi : analisis hasil kebiasaan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP 1 Jati Kudus.

Bab V : Penutup, yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian penutup berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran.